

**Analysis of Accounting Information Systems in Improving the  
Effectiveness of Drug Supplies  
(Case Study at the Puskesmas Kecamatan Waluran)**

**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efektivitas  
Persediaan Obat- obatan  
(Studi Kasus pada Puskesmas Kecamatan Waluran)**

Alipin Ilham<sup>1)</sup>; Sulaeman<sup>2)</sup>; Iqbal Noor<sup>3)</sup>

Study Program Of Accounting, Faculty Of Economic, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: 1) [alipinilham@ummi.ac.id](mailto:alipinilham@ummi.ac.id); 2) [sulaeman1342@ummi.ac.id](mailto:sulaeman1342@ummi.ac.id); 3) [iqnoor@ummi.ac.id](mailto:iqnoor@ummi.ac.id)

**ARTICLE HISTORY**

Received [06 March 2024]  
Revised [19 April 2023]  
Accepted [22 April 2024]

**KEYWORDS**

Accounting Information System, Effectiveness, Drug Inventory

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi persediaan pada obat-obatan yang efektif pada Puskesmas Waluran, 2) Untuk mendeskripsikan efektivitas persediaan obat-obatan di Puskesmas Waluran, 3) Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas persediaan obat-obatan di Puskesmas Waluran berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi. Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, kemudian Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian ini menunjukkan :1) Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan di Puskesmas Waluran bisa dikatakan berjalan dengan baik, 2) Persediaan obat-obatan di puskesmas waluran telah efektif hal ini ditandai dengan perealisasi sistem informasi akuntansi dalam persediaannya, 3) kendala yang cukup signifikan dalam meningkatkan efektivitas persediaan obat di puskesmas waluran yaitu: 1) Kompetensi sumber daya manusia, 2) Fasilitas kerja, 3) Rangkap jabatan, 4) Kurangnya pelatihan.

**ABSTRACT**

The objectives of this study are: 1) To find out how the inventory accounting information system on medicines is effective at the Waluran Health Center, 2) To describe the effectiveness of the drug inventory at the Waluran Health Center, 3) To explain the obstacles faced in increasing the effectiveness of the drug inventory at the Waluran Health Center based on the Accounting Information System. The research uses qualitative methods with a descriptive approach, then data collection techniques using observation, interviews and documentation, and data analysis techniques using the Miles and Huberman model include: data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study show: 1) The Drug Inventory Accounting Information System at the Waluran Health Center can be said to be running well, 2) The inventory of medicines at the Waluran Health Center has been effective, this is indicated by the realization of an accounting information system in its inventory, 3) significant obstacles in increasing the effectiveness of drug supplies at the Waluran Health Center, namely: 1) Human resource competence, 2) Monkey facilities, 3) Concurrent positions, 4) Lack of training.

**PENDAHULUAN**

Di era perubahan yang pesat seperti saat ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukan adanya sistem informasi, baik organisasi yang bertujuan mencari laba (profit) maupun yang tidak mencari laba (non-profit). Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat, maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat, dan dapat diandalkan. Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi (Kabuhung, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam puskesmas (Jogiyanto, 2008). Tanpa adanya Sistem Informasi Akuntansi yang mengawasi aktivitas yang berlangsung, puskesmas atau organisasi akan mengalami kesulitan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan juga akan mengalami kesulitan dalam menelusuri bagaimana pengaruh-pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumberdaya- sumberdaya yang ada dibawah pengawasannya. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang efektif sangatlah penting bagi keberhasilan organisasi jangka panjang dan jangka pendek (Kabuhung, 2013).

Pusat Kesehatan Masyarakat, disingkat Puskesmas, adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat, dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat.

Puskesmas merupakan organisasi yang didalamnya terdapat instalasi serta unit-unit yang harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin kepada masyarakat sehingga tujuan terciptanya derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai. Salah satu unit bisnis yang ada di puskesmas adalah instalasi farmasi yang memegang peranan penting dalam memenuhi ketersediaan obat (Suraida & Retnani, 2017).

Persediaan obat dalam suatu puskesmas memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan suatu puskesmas itu sendiri. Oleh karena itu, sistem akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak puskesmas untuk membentuk kelancaran dalam kegiatan operasionalnya (Rizki, Lie, Jubi, & Susanti, 2015).

Persediaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 14:6) diartikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual, tersedia dalam proses produksi untuk dijual, dan tersedia dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan obat dalam rumah sakit maupun puskesmas tentunya menjadi hal utama yang harus diperhatikan, mengingat ketersediaan obat yang lengkap dan baik tentunya akan berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan pada puskesmas tersebut (Rahayu & Chomsatu, 2016).

Persediaan obat juga memiliki masa kadaluarsa yang terbatas dan mudah rusak, jumlah dan waktu konsumsi obat tersebut dibutuhkan juga sulit untuk diprediksi dikarenakan bergantung pada banyak sedikitnya penyakit maupun pasien yang sewaktu-waktu memerlukan obat tersebut. Pada pelayanan kesehatan, obat adalah suatu alat yang susah untuk digantikan.

Pengelolaan persediaan pada puskesmas sesuai dengan ketentuan pasal 3 ayat (2) Peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 2014 yaitu mewajibkan pengelola memenuhi tanggung jawabnya dalam kewajiban untuk mengetahui semua dengan rinci setiap pelaporan, pengelolaan barang milik negara atau daerah berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai (Febriana, Jayus, & Indrayati, 2017)

Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang memiliki fungsi bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2016).

Pentingnya sebuah sistem dalam puskesmas untuk menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang ada dirumah sakit maupun puskesmas sehingga diharapkan sistem yang ada didalamnya berjalan sesuai dengan kegiatannya dan juga bisa memberikan jaringan prosedur yang dapat melaksanakan program pelayanan kesehatan berstandar baik. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi ditunjukkan untuk bisa menghindari atau bahkan menghilangkan tindakan curang seperti korupsi, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Achmad, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi persediaan adalah instrumen pendukung yang memiliki kontribusi sebagai pemberi informasi, yang bisa menyediakan dengan tepat dan cepat tentang aktivitas transaksi atau mutasi persediaan obat dari kehilangan, kehancuran, dan kadaluarsa. Sehingga sistem informasi akuntansi persediaan obat bisa meningkatkan efektifitas penyelenggaraan persediaan obat-obatan (Adibah, 2017).

Perputaran persediaan obat-obatan yang tinggi pada sebuah puskesmas tentu memerlukan pengelolaan serta pengendalian yang baik (Rizky et al., 2020). Hal ini menjadi sangat penting supaya persediaan atau stock obat yang ada pada sebuah puskesmas menjadi akurat serta bisa dikendalikan. Terlebih hal ini menyangkut kepada keselamatan serta Kesehatan pasien. dengan memakai sebuah sistem maka pengelolaan atau pengendalian terhadap sebuah persediaan obat-obatan menjadi lebih tertinjau sehingga bisa mencegah kekosongan obat yang tidak terduga maupun masalah lain yang serupa. Kemudian, human error akan menjadi pemicu terjadinya kesalahan maupun fraud sehingga hal ini merupakan masalah yang perlu diperhatikan serta dicegah secara preventif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa Sistem persediaan obat-obatan pada Puskesmas Kecamatan Waluran pengelolaan datanya menggunakan dua metode, metode pertama yaitu mencatatnya dengan sistem manual atau mencatatnya pada buku terlebih dahulu, baru menginput ke sistem informasi atau ke komputer. Penanganan data dengan sistem pengerjaan dua kali ini mempunyai beberapa kendala, diantaranya menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengecekan stock obat, dan setiap laporannya terjadi redundancy data, serta kurang telitinya dalam pencatatan stock obat yang masuk maupun yang keluar pada gudang farmasi, sehingga terjadinya kekeliruan dalam pencatatan stock akhir, serta mengakibatkan menumpuknya data obat, serta kesulitan

dalam proses pencarian dan perhitungan jumlah obat yang akan kadaluarsa dan yang akan habis untuk nantinya diajukan sebagai usulan permintaan obat.

Kemudian, cara pengerjaan dengan dua langkah seperti yang telah peneliti jelaskan berdasarkan observasinya; cara tersebut kurang efektif dalam meninjau persediaan obat-obatan yang ada di Puskesmas Waluran kecamatan Waluran.

Dalam penyajian sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat kendala-kendala yang menyebabkan sulit perealisasi sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan yang akurat serta terpercaya. Hal ini tidak lepas dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Puskesmas Waluran, kemudian fasilitas yang tersedia serta faktor-faktor internal lainnya.

## LANDASAN TEORI

### Sistem

Kamus Teknologi dan Informasi Mulyani (2017:1.3) menjelaskan bahwa “Sistem adalah suatu jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Kamus teknologi dan informasi Mulyani (2017:1.3) “Sistem adalah suatu jaringan kerja prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama- sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Sistem Informasi Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab atas sebuah informasi yang suatu saat harus dipertanggung jawabkan. Karena informasi tersebut merupakan informasi yang akan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dari dalam maupun dari luar suatu entitas atau perusahaan (Lumbangaol, 2023).

### Informasi

Romney dan Steinbart (2019:4) “Informasi (information) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”. Dalam artian bahwa informasi adalah suatu data yang memiliki arti yang nantinya berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Mulyani (2017:1.4) mengemukakan bahwa “Informasi adalah sebuah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya, yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.

### Akuntansi

Romney dan Steinbart (2019:11) “Akuntansi proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa akuntansi meliputi identifikasi, pengukuran, menuju ke tahap laporan.

Kieso, et al (Mulyani 2017:1.44) “Akuntansi adalah sebuah proses yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian. Dalam proses identifikasi ini terjadi proses pengumpulan dan pemilihan bukti-bukti dari aktivitas ekonomi yang relevan.

Komite Teknologi American Institute Of Certified Public Accountant (Mulyani 2017:1.4) “Akuntansi diartikan sebagai salah satu seni pencatatan, Pengklasifikasian, dan Pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang mengenai transaksi-transaksi yang sebagian besar memiliki sifat keuangan, dan kemudian di interprestasikan hasilnya”. Romney dan Steinbart (2019:11) “Akuntansi proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa akuntansi meliputi identifikasi, pengukuran, menuju ke tahap laporan.

### Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2019:10) “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan”.

Bodnar dan Hopwood (Mulyani 2017:1.4) “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi”.

Sementara menurut Wikinson (Mulyani 2017:1.4) “Sistem akuntansi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal maupun operasi di internal organisasi”. Karena pada dasarnya, sistem informasi akuntansi sebagai alat pembuat keputusan atau alat untuk

menganalisis keputusan terakrit transaksi yang terjadi di sebuah entitas atau perusahaan (Mulyani et al., 2019).

### **Entitas Pelayanan Kesehatan Kesehatan atau Puskesmas**

Sebagai sebuah lembaga pelayanan yang bergerak di bidang Kesehatan dan jasa, jasa pelayanan pada saat ini telah menjadi sorotan dan telah banyak menjadi sebuah industri yang telah banyak diminati oleh para investor atau pelaku usaha. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pelayanan Kesehatan dalam konteks ini adalah puskesmas dituntut untuk mengalokasikan sumber daya nya secara efektif serta efisien. Mengingat kesadaran masyarakat semakin meningkat terhadap pentingnya Kesehatan sehingga hal ini perlu memiliki perhatian khusus (Karjantoro et al., 2023).

### **Peran Sistem Informasi Akuntansi**

Penggunaan sistem informasi akuntansi tentunya harus mempunyai nilai tambah baik terhadap informasi yang dihasilkan, kredibilitas informasi serta lebih efektif jika dibandingkan dengan tanpa memakai sistem informasi akuntansi (Mulyani, 2020). Adapun peran sistem informasi akuntansi diantaranya adalah sebagai berikut (Mulyani, 2020):

1. Meningkatkan Efisiensi, dengan menggunakan sistem informasi akuntansi maka pekerjaan yang dikerjakan serta hasil yang dapat diinformasikan menjadi lebih mudah untuk dipahami baik bagi pembaca atau pemangku kepentingan.
2. Meningkatkan keakuratan dan kekinian (up-to-date) catatan suatu perusahaan maupun suatu entitas, dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat berperan dalam kebaruan data yang mengakibatkan tertinggal dalam segi teknologi maupun informasi yang nantinya akan dijadikan acuan oleh pihak pemangku kepentingan.
3. Meningkatkan kualitas produk barang dan jasa atau sesuai dengan sektor yang digeluti oleh entitas.
4. Meningkatkan kualitas perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

### **Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Bagi setiap entitas maupun perusahaan pasti memiliki tujuan atau pencapaian yang ingin diraih, salah satu tujuan yang ingin semua perusahaan atau suatu entitas raih adalah memperoleh hasil semaksimal mungkin. Oleh karena itu, mempelajari sebuah sistem adalah sebuah keharusan karena merupakan kunci dalam meraih hal tersebut, dengan belajar sistem maka dapat dianalisis proses mana yang efektif serta proses mana yang tidak efektif. Dengan mengacu terhadap hal tersebut maka keefektifan dapat terwujud sehingga hasil yang maksimal dapat diraih atau beperpeluang lebih besar dalam mendapatkan hasil yang maksimal (Mulyani, 2020). Akan tetapi, apabila sebuah perusahaan tidak mempelajari sistem maka tentu akan mengalami kesulitan dalam menganalisis suatu sistem perusahaan yang berjalan sehingga akan menyebabkan ambiguitas dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan.

### **Definisi Efektivitas**

Efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan awal dengan semaksimal mungkin. Apabila suatu entitas telah mencapai tujuannya terlebih dengan maksimal maka entitas atau proses dalam suatu entitas tersebut sudah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan akibat serta dampak atau lebih dikenal dengan outcome yang merupakan dampak dari output (keluaran) kegiatan/proses dalam mencapai tujuan dari entitas itu sendiri, maka semakin besar output yang dihasilkan maka semakin efektif sistem operasional suatu entitas (Mardiasmo, 2018).

Efektivitas selalu berhubungan dengan output, maka semakin besar output yang dihasilkan maka semakin efektif program atau sistem operasional yang dikerjakan oleh suatu entitas perusahaan. Ibaratnya, apabila ekonomi berfokus pada input, efisiensi berfokus pada output, maka efektivitas berfokus pada hasil yang diraih (Mahmudi, 2019).

### **Definisi Persediaan**

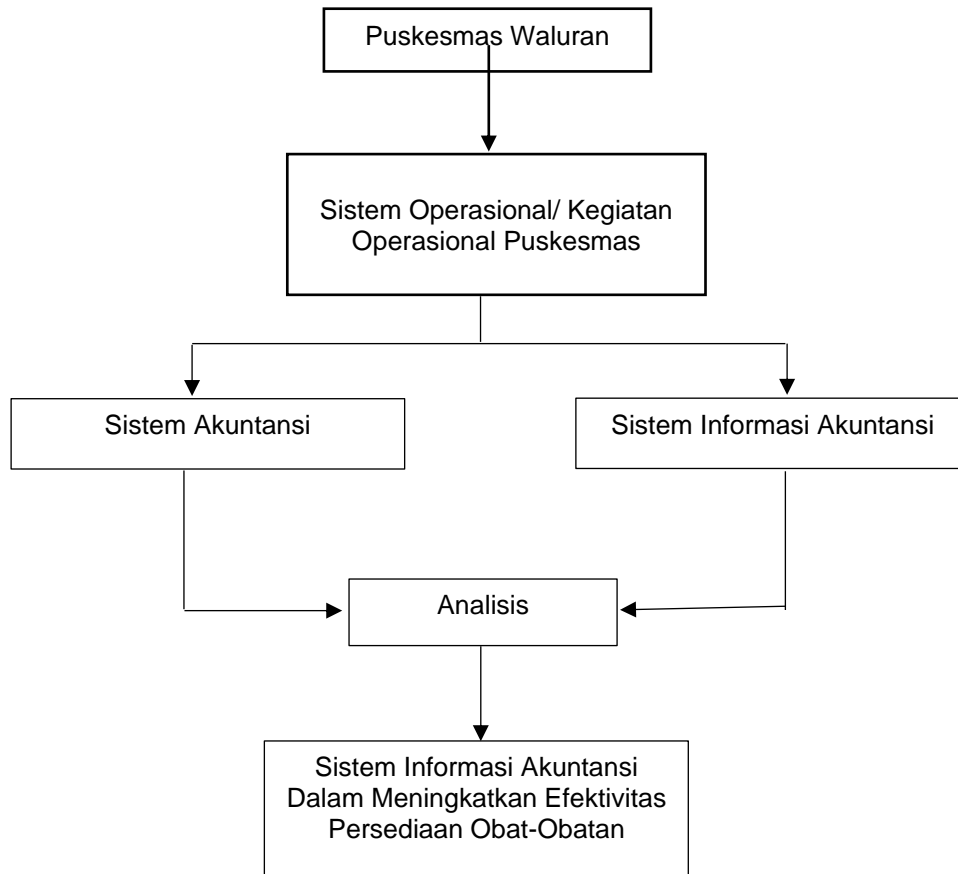
Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 (2018:14:14.2), Persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia dalam suatu entitas atau perusahaan untuk dijual, baik berupa penjualan dalam bentuk bahan atau bahan untuk proses produksi yang dijual baik dalam bentuk produksi atau penjualan jasa (Karjantoro et al., 2023).

Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk dijual pada rentang waktu tertentu atau pada masa tertentu sesuai dengan permintaan atau kebutuhan yang dibutuhkan baik pada periode sekarang maupun periode yang akan datang; hal ini sepadan dengan Karongkong et al., (2018:48) dalam (Karjantoro et al., 2023).

### **Obat**

Obat merupakan bahan atau panduan bahan yang merupakan hasil biologi/produk biologi yang digunakan oleh para ahli (dokter) untuk menyelidiki sistem fisiologi makhluk hidup atau keadaan patologi dalam rangka penetapan dalam diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan untuk manusia (Permenkes, 2016). Obat juga dapat dikategorikan sebagai zat kimia yang berguna dalam bidang Kesehatan seperti penawar rasa nyeri, obat bius dan lain sebagainya. Adapun paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Sugiyono (2020), Objek Penelitian adalah variasi, atribut, atau dasar yang akan menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian dari objek tersebut peneliti akan mendapatkan jawaban dari apa yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan laporan keuangan Puskesmas Waluran sebagai objek penelitiannya. karena dengan laporan keuangan Puskesmas peneliti akan mengetahui dan akan mendapatkan informasi jawaban dari masalah dan tujuan penelitian.

### **Metode Penelitian**

Sugiyono (2020), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dalam penelitian untuk kegunaan tertentu. Metode merupakan cara atau langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Metode Kualitatif merupakan metode yang berlandaskan postpositivisme yaitu sebuah metode yang meneliti objek penelitian secara lebih mendalam dengan realitas yang dinamis dan bersifat interpretif. Kemudian pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan permasalahan dengan situasi sosial secara mendalam dan bersifat menyeluruh. Adapun, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya.

### Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2020), Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, setting dan sumber. Adapun penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dilakukan sejak peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dari lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam proses penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengumpulkan data dengan meliputi tiga acara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian merupakan hasil dari uraian observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan di tempat penelitian yaitu di Puskesmas Waluran Kecamatan Waluran. Observasi peneliti lakukan dengan melihat sistem persediaan obat di Puskesmas Waluran dari mulai input sampai dengan output beserta pengelolaannya, kemudian untuk dokumentasi peneliti mengambil informasi data dari Puskesmas Waluran beserta bukti foto penelitian sebagai tanda bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan. Adapun untuk wawancara, peneliti telah melakukan wawancara dengan 5 Informan/Narasumber yaitu:

**Tabel 1. Daftar Narasumber/Informan**

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Sitty Rochmah, AMKep.SKM	Kepala Puskesmas Waluran
2	Fenti Epawati, S.Farm,Apt	Apoteker
3	Ujang Mubarak, Am.Keb	Sistem Informasi Puskesmas
4	Lisnawati, AM.Keb	BPM
5	Amha Rizal	Pasien

Sumber : Diolah oleh Peneliti

### PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sistem informasi akuntansi yang ada di Puskesmas Waluran dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Akan tetapi apabila berkaitan dengan efektivitas bisa dikatakan belum maksimal hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kekosongan persediaan obat-obatan di Puskesmas Waluran sehingga dapat berdampak pada pasien yang berobat yang hanya diberikan resep yang kemudian ditujukan kepada apotek terdekat. Hal ini menunjukkan masih ada kendala dalam persediaan obat-obatan di puskesmas waluran. Selain itu, Puskesmas Waluran juga masih menggunakan sistem manual dalam sistem informasi persediaan obat-nya sehingga hal ini dapat membuka peluang kekeliruan dalam persediaan obat yang ada, seperti persediaan obat yang ada tidak ditinjau dengan baik sehingga dapat terjadi kekosongan persediaan. Hal ini yang menunjukkan bahwa sistem persediaan obat yang ada masih belum efektif.

**Tabel 2. Persediaan Obat Yang Kosong**

No	Nama Obat	Tahun	Keterangan
1	Rebamid 100 mg 40 sachet	2018	Kosong
2	Amoxicilin (tablet & sirup kering) 500 mg	2018	Kosong
3	Glibenklamid 5 mg	2019	Kosong
4	Metmorfin 5 mg	2020	Kosong
5	Amlodipin 5 mg	2021	Kosong

Sumber : Puskesmas Waluran

### Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Puskesmas Waluran

Sistem informasi akuntansi puskesmas Waluran sudah berjalan dengan baik dan sejauh ini sudah terealisasi dalam sistem operasionalnya termasuk dalam sistem informasi akuntansi persediaan. Hal ini terjadi karena pihak farmasi telah merealisasikan atau menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan seperti contoh nyatanya adalah siklus atau bagan alir/flowchart pembelian obat atau pengadaan

persediaan obat di puskesmas waluran kemudian siklus atau flowchart pelayanan obat di puskesmas Waluran yang digambarkan secara jelas.

Terlepas dari kesesuaian tersebut, apabila dikaitkan dengan efektivitas tentu hal ini menjadi akan berbeda, karena mempunyai tolok ukur yang berkaitan dengan kemaksimalan hasil yang dapat diraih serta mengacu pada pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Kefektifan ini juga akan dirasakan bagi mereka yang mendapat pelayanan, mengingat puskesmas merupakan Lembaga yang bergerak dalam bidang layanan jasa dan Kesehatan. Dalam sistem informasi persediaan obat di Puskesmas Waluran bisa dikatakan belum efektif, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa terdapat kekosongan persediaan obat yang dibutuhkan; hal ini menunjukkan bahwa sistem persediaan obat di Puskesmas Waluran masih belum efektif.

### **Metode Pencatatan Persediaan di Puskesmas Waluran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, metode pencatatan yang digunakan oleh pihak puskesmas Waluran adalah metode periodik atau lebih dikenal dengan istilah metode fisik. Karena nantinya akan dihitung secara fisik mengenai keluar masuknya barang dan akan dihitung sisa persediaan yang ada pada akhir periode.

Puskesmas Waluran menggunakan metode Periodik dalam pencatatan Persediaannya. Hal ini didasarkan ketika akan melakukan pembelian maka harus dilakukan pengecekan ulang berupa penghitungan persediaan obat yang tersedia di tempat penyimpanan obat. Hal itu tentu mempunyai beberapa kekurangan jika didasarkan pada sistem perpetual. Karena pada dasarnya, sistem periodik melakukan pencatatan di akhir periode sedangkan sistem perpetual melakukan pencatatan secara terus menerus sesuai dengan transaksi yang masuk sehingga nanti ketika di akhir periode tidak perlu menghitung secara fisik lagi karena sudah diakumulasikan secara berjalan. Berbeda dengan sistem periodik seperti yang digunakan oleh Puskesmas Waluran yang harus menghitung secara fisik persediaannya di akhir periode. Hal ini sepadan dengan metode pencatatan persediaan menurut (Sari, 2019).

### **Metode Penilaian Persediaan Puskesmas Waluran**

Metode penilaian persediaan di Puskesmas Waluran menggunakan metode First In First Out (FIFO), itu berarti dalam metode penilaian persediaannya puskesmas waluran akan menjual/menggunakan persediaannya berdasarkan barang yang terlebih dahulu masuk maka akan dijual terlebih dahulu; harga barang dinilai dari harga yang pertama masuk. hal ini disebabkan metode ini cocok untuk puskesmas waluran karena dari berbagai segi; seperti pada segi harga barang yang lebih dahulu masuk maka akan dijual terlebih dahulu akan memperbesar laba yang didapat serta bisa lebih konservatif. Kemudian dari segi expired, metode ini sangat efektif karena obat hampir seluruhnya berpacu dengan waktu kadaluwarsa.

Dengan menggunakan metode FIFO juga puskesmas dapat menyajikan biaya persediaan dengan aktual dan relevan, hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

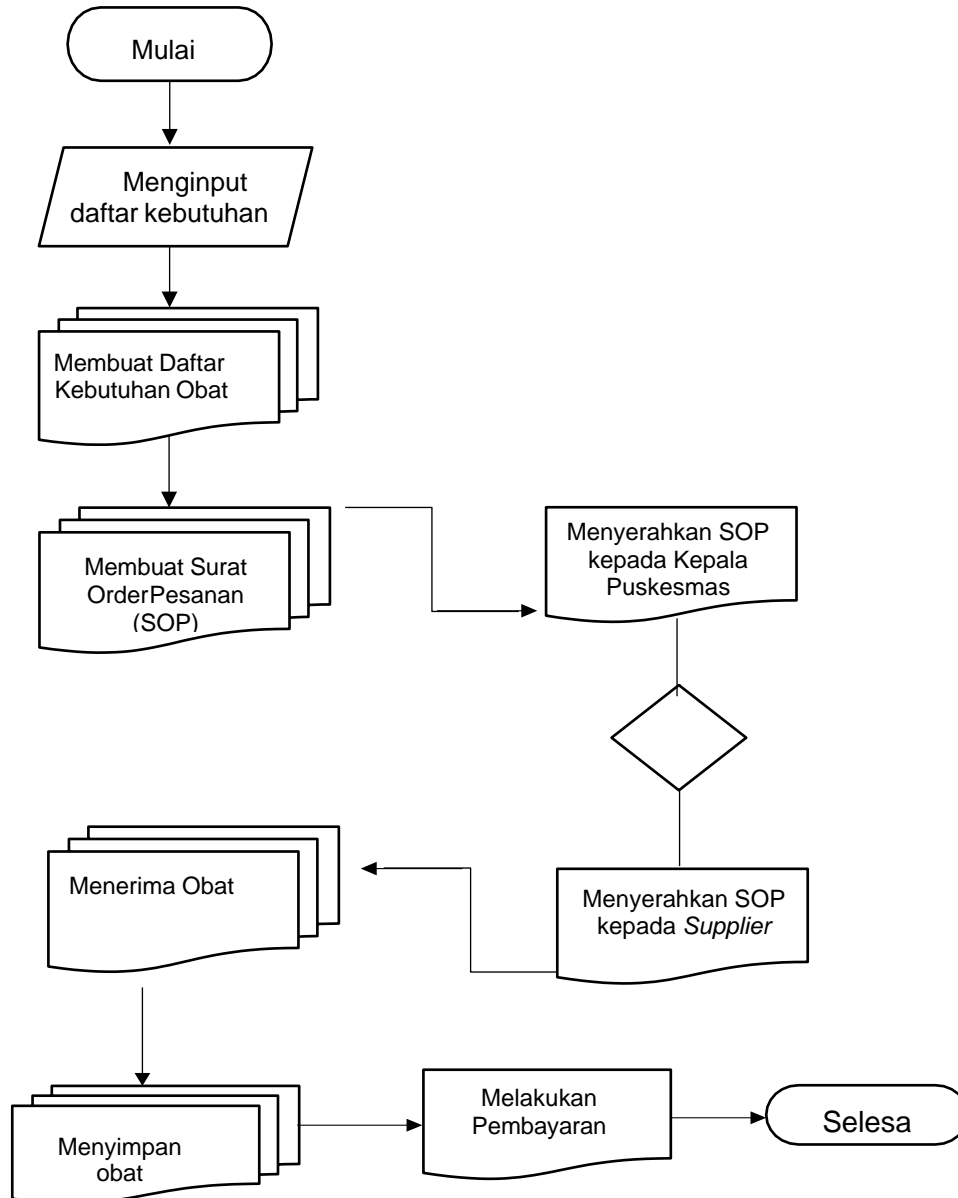
### **Bagan Alir/Flowchart Persediaan Obat**

Peneliti memakai bagan alir/flowchart berdasarkan wawancara serta observasi disertai pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas waluran. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam konteks sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas persediaan obat di Puskesmas Waluran. Hal ini dapat menggambarkan alir bagan dari setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh Puskesmas Waluran.

Oleh karena itu, bagan alir/flowchart merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem informasi akuntansi khususnya persediaan, karena selain dapat memberikan gambaran juga dapat memberikan informasi mengenai hal tersebut. Adapun bagan alir/flowchart yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan/Pembelian Persediaan Obat**

Gambar 2. Bagan Alir/Flowchart SIA Persediaan Obat

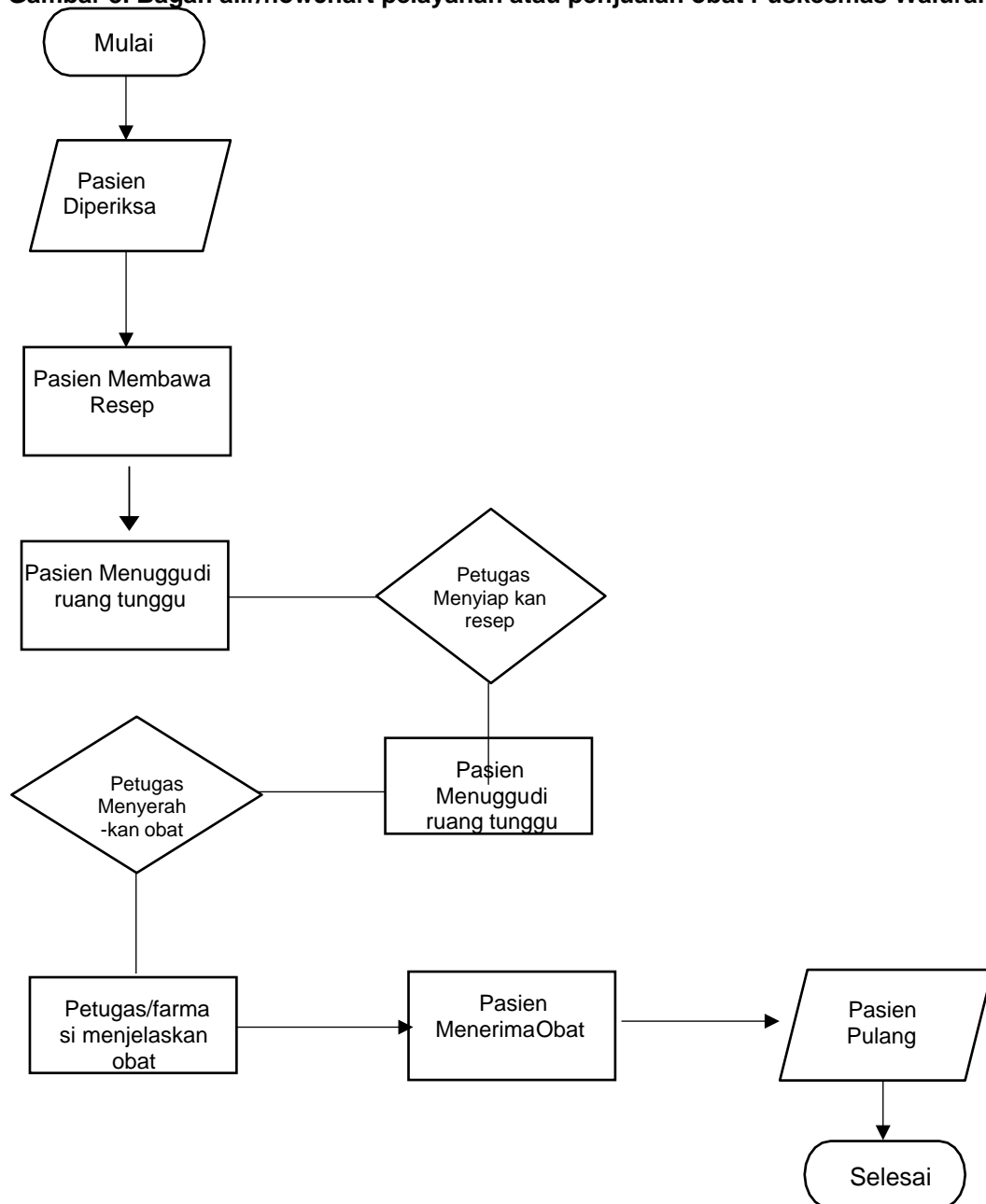


Deskripsi bagan alir:

- Dimulai dengan menginput data kebutuhan, hal ini berdasarkan penghitungan fisik obat yang ada di Gudang/tempat penyimpanan obat
- Membuat daftar obat yang kosong, kemudian memasukkannya ke list obat yang nantinya akan dipesan atau diajukan melalui pemesanan
- Setelah melakukan pendataan obat yang kosong maka akan dilakukan finalisasi mengenai obat yang hendak dipesan, setelah itu bagian farmasi akan membuat surat order pesanan atau dikenal dengan kependekan SOP yang nantinya akan diserahkan kepada kepala puskesmas.
- Setelah membuat surat order pesanan atau SOP, diserahkan kepada kepala puskesmas untuk jadi pertimbangan dan dilakukan cross check, setelah itu baru diputuskan lalu kemudian diserahkan ke supplier (Dinkes) untuk pengadaan obat agar diproses berdasarkan SOP yang diajukan oleh puskesmas. Kemudian pihak supplier dalam hal ini yaitu Dinkes.
- Pihak puskesmas menerima obat dari pihak supplier, sebelum penerimaan obat pihak puskesmas biasanya mengisi terlebih dahulu surat berita acara penerimaan. Setelah itu pihak puskesmas terkait (divisi farmasi) mengecek barang atau obat berdasarkan faktur yang diberikan, kemudian dicek Kembali nama obat, jumlah kemasan, serta tanggal expired, supaya Ketika ada yang tidak sesuai bisa diajukan pengembalian atau penggantian kepada pihak Dinkes
- Apabila proses pengecekan selesai maka obat akan disimpan ke tempat penyimpanan obat berdasarkan klasifikasinya masing. Misalnya seperti obat kelompok analgesik akan dikelompokkan ke

- dalam obat analgesic dan seterusnya serta diurutkan berdasarkan alfabet sehingga dapat memudahkan dalam proses pengambilan.
- g. Apabila proses pengecekan serta penyimpanan berdasarkan klasifikasi telah dilakukan, maka akan berlanjut kepada tahap pembayaran. Pembayaran dilakukan melalui bendahara dengan atas usulan divisi farmasi atas persetujuan kepala puskesmas. Dana atau uang yang keluar untuk pembayaran obat akan dicatat sebagai kas keluar oleh bendaharan sebesar dana atau uang yang dikeluarkan.
  2. Bagan alir/flowchart pelayanan atau penjualan obat di Puskesmas Waluran Berikut adalah bagan alir pelayanan obat atau penjualan obat puskesmas Waluran:

**Gambar 3. Bagan alir/flowchart pelayanan atau penjualan obat Puskesmas Waluran**



Deskripsi Bagan Alir:

- a. Dimulai dari pasien diperiksa oleh dokter/bidan, kemudian setelah diperiksa maka dokter atau bidan yang memeriksa akan memberikan resep sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan
- b. Kemudian setelah pasien mendapat resep, maka pasien akan membawa resep tersebut kepada petugas farmasi
- c. Pasien memberikan resep ke petugas farmasi lalu pasien menunggu obat di ruang tunggu
- d. Apabila obat sudah tersedia, maka pasien akan dipanggil oleh petugas farmasi untuk mengambil obat

- e. Sebelum obat diberikan kepada pasien maka akan dijelaskan terlebih dahulu cara pemakaian dosis dan lain-lainnya.
- f. Pasien membawa obat yang telah diberikan oleh pihak farmasi serta telah dijelaskan bagaimana cara pemakaiannya
- g. Setelah itu pasien membawa obat dan pulang.

### **Efektivitas Persediaan Obat di Puskesmas Waluran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sistem operasional puskesmas waluran khususnya dalam bidang farmasi; karena bidang ini yang berhubungan secara langsung dengan persediaan obat telah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan perealisasi atau penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem persediaannya seperti menggunakan metode pencatatan dalam persediaan obat-obatannya, kemudian penilaian serta penggambaran bagan alir atau *flowchart* sebagai interpretasi dalam mencapai atau meningkatkan efektivitas yang diharapkan sudah terlihat serta berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya, efektivitas berorientasi pada hasil yang maksimal kemudian didasarkan pada pencapaian dengan orientasi tujuan yang telah ditetapkan yaitu keakuratan serta ketepatan dalam persediaan obat sehingga menghindari dan meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam persediaan obat yang ada.

Efektivitas suatu persediaan juga dapat dilihat dari alur operasional yang sistematis, di puskesmas waluran alur persediaan terdiri dari alur penerimaan persediaan obat serta alur penjualan/pelayanan obat dalam bentuk bagan alir yang telah dikonsepsi sedemikian rupa berdasarkan sistem informasi akuntansi. sehingga bisa dikatakan bahwa sistem persediaan obat-obatan di puskesmas waluran telah efektif.

Apabila dilihat dari sudut pandang lain, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dengan melihat proses dari awal sampai akhir dari mulai penerimaan, penyimpanan hingga penjualan dalam bentuk pelayanan disertai dengan metode yang digunakan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di puskesmas waluran dapat meningkatkan efektivitas persediaan obat. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan melihat hasil akhir yang telah sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Efektivitas Persediaan Berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi**

- a. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia tentu menjadi hal yang sangat krusial bagi perealisasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas persediaan obat-obatan. Hal ini disebabkan karena dalam proses realisasinya dibutuhkan kompetensi yang berkompeten guna menunjang kinerja yang dihasilkan nantinya. Karena pada dasarnya kompetensi sumber daya manusia selalu akan berbanding lurus dengan hasil yang akan dicapai serta hal ini tentu berhubungan dengan efektivitas, karena orientasi efektivitas adalah sebuah pencapaian yang dilakukan semaksimal mungkin. Pencapaian tersebut akan dibandingkan dengan rencana yang dibuat atau direncanakan sebelumnya sehingga menjadi target dalam sebuah proses yang sedang berjalan.

- b. Fasilitas Kerja

Fasilitas memang sangat erat kaitannya dengan kinerja, fasilitas kerja yang memenuhi standar serta canggih maka tentu akan berdampak pada kinerja yang akan dihasilkan, akan tetapi hal ini juga selalu bertopang dengan kompetensi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Kurangnya fasilitas kerja maka akan sangat menyulitkan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya, dalam ini pekerjaan yang mereka kerjakan menjadi kurang efektif. Apabila dikaitkan dengan sistem informasi akuntansi persediaan tentu mempengaruhi efektivitasnya.

Fasilitas juga dapat berpengaruh pada kemudahan serta kepraktisan dalam bekerja, sehingga apabila fasilitas yang dimiliki oleh puskesmas sudah mumpuni maka akan berpengaruh kepada kemudahan serta kepraktisan yang nantinya akan didapat selama proses operasional atau pekerjaan. Tetapi apabila fasilitas sudah mumpuni akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan maka poin pertama adalah poin yang sebenarnya harus dibenahi, hal ini sepadan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak puskesmas waluran.

- c. Rangkap Jabatan

Hal yang menjadi kendala dalam perealisasi sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan prosedural guna meningkatkan efektivitas persediaan adalah rangkap jabatan, misalnya divisi sistem informasi puskesmas yang merangkap sebagai divisi farmasi, hal ini tentu menjadi campur aduk dimana salah satu pekerjaannya harus dikorbankan sehingga menimbulkan hasil yang kurang maksimal atau yang lebih parah lagi yaitu dua jabatan yang dipegang menjadi tidak maksimal secara

bersamaan. Sedangkan dalam penganggung jawaban sebuah jabatan perlu kompetensi bidang yang sesuai dengan jabatan yang sedang digeluti sehingga akan menghasilkan hasil atau kinerja yang diinginkan.

Rangkap jabatan ini tentu sangat bertolak belakang dengan keefektifan yang hendak dibangun. Solusi untuk rangkap jabatan adalah harus adanya tim audit serta larangan untuk rangkap jabatan dan dijadikan sebagai aturan puskesmas secara mandiri. Dengan demikian, diharapkan rangkap jabatan menjadi tidak ada dan berfokus pada jabatan yang sesuai dengan kompetensi yang sesuai dan dimiliki

d. Kurangnya Pelatihan

Kurangnya pelatihan merupakan salah satu penyebab tidak mumpuninya skill yang dimiliki oleh setiap pegawai, hal ini selalu dirasakan oleh instansi yang berada di pelosok atau pedesaan tidak terkecuali puskesmas waluran walaupun akses jalan sudah memadai akan tetapi instansi pusat tidak melakukan pembimbingan atau pelatihan sehingga mengakibatkan kurangnya informasi kemudian berdampak pula terhadap pembaruan atau regulasi dalam setiap bidang

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, serta didasarkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan yaitu di Puskesmas Waluran Kecamatan Waluran, Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan obat-obatan di puskesmas waluran bisa dikatakan berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan adanya metode pencatatan persediaan, metode penilaian serta disertai dengan adanya sistem yang mengatur tentang keluar masuknya obat, kemudian pembuatan surat order persediaan obat, pengklasifikasian obat dan lain sebagainya kemudian untuk menggambarkan sistem tersebut disertai dengan bagan alir atau dalam Bahasa sistem informasi lebih dikenal dengan istilah flowchart yang dapat menggambarkan secara gamblang tentang proses operasional yang terjadi seperti bagan alir yang telah dilampirkan yaitu bagan alir tentang sistem informasi penerimaan/pembelian persediaan obat puskesmas waluran serta bagan alir tentang pelayanan obat/penjualan obat.  
Terlepas dari hal tersebut, bisa dikatakan dan diambil sebuah konklusi bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di puskesmas waluran sudah berjalan dengan baik serta menunjukkan bahwa dengan adanya sumber informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas persediaan obat puskesmas waluran.
2. Efektivitas Persediaan obat di puskesmas waluran, apabila dilihat dari kegiatan Sistem operasional puskesmas khususnya dalam bidang farmasi karena bidang ini merupakan yang berhubungan secara langsung dengan persediaan obat sehingga dapat dilihat apakah sudah efektif atau masih belum menunjukan keefektifan. Sistem persediaan obat sejauh ini telah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan perealisasiannya atau penerapan sistem informasi akuntansi pada sistem persediaannya seperti menggunakan metode pencatatan dalam persediannya, kemudian penilaian serta penggambaran bagan alir atau flowchart dalam mencapai atau meningkatkan efektivitas yang diharapkan sudah terlihat serta berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Dalam perealisasiannya atau penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas persediaan obat di puskesmas waluran terdapat kendala-kendala yang cukup signifikan yaitu :
  - a. Kompetensi Sumber Daya Manusia, hal ini menjadi kendala yang cukup signifikan karena kompetensi erat kaitannya dengan kinerja serta kinerja berbanding lurus dengan hasil yang akan dicapai. Kemudian untuk mencapai hasil berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan semaksimal mungkin dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang kompeten.
  - b. Fasilitas Kerja, selain kompetensi; fasilitas juga dapat menjadi kendala bagi perealisasiannya sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas persediaan. Karena pada dasarnya fasilitas kerja dapat berpengaruh kepada kinerja.
  - c. Rangkap Jabatan, hal ini dapat mengakibatkan hasil pekerjaan menjadi kurang maksimal bahkan tidak maksimal.
  - d. Kurangnya Pelatihan, hal ini bisa menjadi kendala karena dengan kurangnya pelatihan akan berpengaruh terhadap skill serta pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai.

### Saran

1. Bagi Puskesmas Waluran

Puskesmas waluran diharapkan dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi persediaan dari manual menjadi by System Seperti mengguankan aplikasi yang tersedia sehingga dapat menimalisir terjadinya kekeliruan atau kesalahan penginputan. Kemudian untuk pihak farmasi dikarenakan dalam persediaan obat hampir semua melibatkan pihak instalasi farmaasi maka diharapkan divisi farmasi dibagi menjadi beberapa sub-divisi sehingga dapat meninjau lebih detail setiap tugas yang hendak dikerjakan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel seperti aplikasi sistem persediaan, kemudian ruang lingkup yang diteliti diperluas lagi guna menemukan masalah yang signifikan serta pemecahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afreza, D. Y. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Puskesmas Sentolo II Kabupaten Kulon Progo.
- Borrego, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Pengelolaan Persediaan Obat. 10, 6. Desi Wahyu Asriyani<sup>1</sup>, Moh. Halim<sup>2</sup>, A. S. N. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Bagian Unit Rawat Jalan. 2, 14.
- Erica, D., Hermaliani, E. H., Wasianty, S., & Lisnawanty. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Desain. In CV Graha Ilmu (Vol. 1, p. 160).
- Faizi, P. A. (2016). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Kampus Kota Palembang. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). Akuntansi Persediaan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 14(14), h. 14.1-viii.
- Karjantoro, H., Fadillah, A. N., Dewi, S., Batam, U. I., Indah, T., & Batam, K. (2023). Jambura Accounting Review. 4(1), 41–55.
- Lumbangaol, Y. M. J. (2023). Pengertian Dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi. osf.io. <https://osf.io/s7wm5/download>
- Mahmudi. (2019). Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. STIM YPKN.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andy.
- Meiryani, Warganegara, D. L., Deniswara, K., & Dewi, K. (2020). Accounting information systems evaluation of medicines management. Systematic Reviews in Pharmacy, 11(8), 83–87. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.8.12>
- Mendrofa, L. H. (2018). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat- Obatan Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. 2504, 1– 9.
- Muljo, H. H., & Darmadi, H. (2009). Integrasi Sistem Informasi Puskesmas. CommIT (Communication and Information Technology) Journal, 3(1), 45. <https://doi.org/10.21512/commit.v3i1.512>
- Mulyadi. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ke-empat Cetakan Kelima. Salemba Empat.
- Mulyani, S. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi Ke-3). Universitas Terbuka. [www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)
- Mulyani, S., Suzan, L., Dagara, Y., Yuniarti, E., & Alam, M. (2019). Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi Di Sektor Publik: Panduan Praktis Analisis dan Perancangan Implementasi SIA di Sektor Publik. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=t6SDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=mulyani+sistem+informasi+akuntansi&ots=Pz4fOSHnNC&sig=t48QHYNlpu3Mb3zQz7NSqh2H0rY>
- Mustofa, A., Ekasari, K., & Kusmintarti, A. (2021). Implementation Of Inventory Accounting Information Systems At Pharmacy (Case Study at Tirta Pharmacy). Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal, 5(2), 153–160.
- Rizky, A. T., Anggraini, D., Nurhayati, Y., Akuntansi, P. S., Insan, U. B., & Obat, P. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan. 6(2), 139–147.
- Sari, L. P. (2019). Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri ponorogo. Skripsi IAIN Padang Sidempuan, 5(8), 85.
- Siswanto, E., & Widyanti, R. S. (2021). Sistem Informasi Arus Kas Pada Uptd Puskesmas Cepiring Kab. Kendal. 1(2), 100–105.
- Sri, U. S., Informatika, T., & Sri, U. S. (2023). Penerapan metode vertikal pada sistem informasi akuntansi keuangan dalam divisi keuangan puskesmas patebon. 2, 44–49.
- Waluran, P. (2023). Profil Puskesmas Waluran. 1–23.